



**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK
MENURUT UMAR BARADJA**

SKRIPSI

OLEH :

MALIK FAJAR S

NPM : 21801011077



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2021

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT

UMAR BARADJA

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Programs Studi Pendidikan Agama Islam**



Oleh :
Malik Fajar Setiawan
NPM. 21801011077

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2022



ABSTRAK

Setiawan, Malik Fajar, 2022. *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Umar Baradja*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Rosichin Mansur, M.Pd. Pembimbing 2: Ika Anggraheni, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Umar Baradja, Akhlak Lil Banin

Manusia dapat dilihat baik buruknya tergantung dari tindak tanduknya dalam kehidupan sehari – hari sekalipun kehidupan ini tidak abadi setidaknya manusia ingin dikenang dalam kehidupannya sebagai orang yang baik dari mana manusia itu bernilai baik adalah dapat dilihat dari akhlaknya. Memang benar ilmu tanpa akhlak itu bisa jadi lebih berbahaya, ibaratnya seorang pencuri tanpa ilmu akan menjadi pencuri saja sedangkan seorang pencuri dengan ilmu bisa jadi koruptor dengan ilmunya dia gunakan untuk mencuri karena dalam hatinya tidak ada akhlak yang tersimpan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Biografi Umar Baradja, Kiprah dan Dakwahnya serta karangan – karangannya dan yang paling utama tentang pandangannya mengenai pendidikan akhlak. Kemudian untuk mendeskripsikan Kontribusi pemikirannya terhadap peserta didik, individu dan masyarakat serta negara dan agama termasuk juga urgensi, dasar dan ruang lingkup pendidikan akhlak. Pada bagian akhir mendeskripsikan mengenai Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Umar Bin Ahmad Baraja dalam kitab *Akhlaq Lil Banin Terhadap Pendidikan Karakter Nasional*.

Untuk Menjawab Permasalahan ini Pengakaji menggunakan Pendekatan Pedagogik dan Psikologi, penelitian ini tergolong penelitian *library research* yang sumber data utamanya berasal dari kitab *Akhlaq Lil Banin* Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi yakni pengumpulan data dari peninggalan tertulis buku-buku, jurnal, majalah artikel dan karya ilmiah lainnya. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Kitab Al-Akhlaq Lil Banin* ini merupakan referensi pendidikan akhlak klasik yang berbahasa Arab yang disajikan sederhana dan mudah dipahami. Nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* diantaranya adalah religius, sopan santun, dermawan, dan rendah hati, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. Khususnya tentang pengaplikasian nilai – nilai pendidikan akhlak untuk anak.

Umar Baradja mendasarkan pemikiran Akhlak (karakter) nya pada kewajiban seorang hamba pada sang Khaliq dan Nabi-nya keluarga, ayah, ibu dan saudarasaudara serta kerabat dan seluruh manusia. karakter yang disarankan oleh Umar Baradja mengarahkan manusia kepada kebaikan dunia akhirat, artinya kebaikan dunia dapat dipercaya, jujur, bijaksana, penyabar, dermawan dan lain-lain; yang dimaksud kebaikan akhirat adalah selamat dari murka Tuhan. Adapun

sifat akhlak dibagi menjadi dua, yakni akhlak terpuji dan akhlak tercela (*madzmumah*). Sedangkan akhlak berdasarkan ruang lingkupnya dibagi menjadi dua, yakni akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap makhluk yakni akhlak terhadap sesama manusia yang meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang lain (keluarga dan masyarakat), serta akhlak terhadap makhluk selain manusia yakni akhlak terhadap lingkungan. Syekh Umar bin Achmad Baradja salah satu ulama yang berkontribusi terhadap pendidikan akhlak yang harus diimplementasikan sejak dini sebagai upaya pertanggung jawaban moral orangtua dengan anak, selain itu menjadi sebuah harapan untuk melahirkan generasi yang berakhlakul karimah demi terwujudnya kedamaian, rasa nyaman, dan kesenangan didunia dan diakhirat, Karena Pendidikan akhlak anak telah menjadi sebuah pusat perhatian para Ulama maupun Ilmuwan Islam. Pilar – pilar pendidikan akhlak (karakter) yang diusung oleh Umar Baradja ternyata sama dengan apa yang dikatakan oleh Thomas Lickona seperti : pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral doing*) selain itu ada beberapa nilai karakter utama yang muncul dalam kitab Akhlak Lil Banin antara lain Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong dan Integritas.



ABSTRACT

Setiawan, Malik Fajar, 2022. *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Umar Baradja*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Rosichin Mansur, M.Pd. Pembimbing 2: Ika Anggraheni, S.Pd, M.Pd.

Keywords: Moral Education, Umar Baradja, Akhlak Lil Banin

Man can be seen as good and bad depending on his actions in daily life – even if this life is not eternal at least man wants to be remembered in his life as a good person from which man is of good value can be seen from his morals. It is true that knowledge without morals can be more dangerous, just like a thief without knowledge will become a thief only while a thief with knowledge can be a corruptor with his knowledge he uses to steal because in his heart there are no morals stored.

This study aims to describe Umar Baradja's Biography, His Work and Da'wah as well as his essays and most importantly about his views on moral education. Then to describe the contribution of his thoughts to students, individuals and society as well as the state and religion including the urgency, basis and scope of moral education. In the final section describes the Relevance of the Concept of Moral Education Umar Bin Ahmad Baraja in the book of Akhlāq Lil Banin Towards National Character Education.

To Answer this Problem, the study uses Pedagogic and Psychological Approaches, this research is classified as library research whose main source of data comes from the book of Akhlāq Lil Banin The data collection technique used in this study is a documentation study technique, namely data collection from written relics of books, journals, article magazines and other ilmiah works. The data analysis technique used is content analysis. The results of this study show that the Kitab Al-Akhlaqi Lil Banin is a reference to classical moral education in Arabic which is presented simply and easily understood. The values of moral education contained in the book of Al-Akhlaq Lil Banin include religion, manners, generosity, and humility, tolerance, discipline, and responsibility. Therefore, the results of this research are expected to be useful for the development of scientific characteristics at the Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Especially about the application of moral education values for children.

Umar Baradja based his Akhlak (character) thinking on the obligations of a servant to the Khaliq and his Prophet's family, father, mother and brother as well as relatives and all human beings. the character suggested by Umar Baradja directs man to the goodness of the afterlife, meaning that the goodness of the world is trustworthy, honest, wise, preacher, generous and others; what is meant by the goodness of the hereafter is to survive god's wrath. The nature of morals is divided into two, namely commendable morals and despicable morals (madzmumah). Meanwhile, morals based on their scope are divided into two, namely morals towards God and morals towards creatures, namely morals towards fellow humans which include morals towards oneself, morals towards others (family and society),

and morals towards creatures other than humans, namely morals towards the environment. Sheikh Umar bin Achmad Baradja, one of the scholars who contributed to moral education that must be implemented from an early age as an effort to account for the morale of parents with children, besides that it is a hope to give birth to a generation with a charitable character for the realization of peace, comfort, and pleasure in being taught and treated, Because children's moral education has become the center of attention of Islamic Scholars and Scientists. The pillars of moral education (character) carried by Umar Baradja turned out to be the same as what Thomas Lickona said such as: moral knowledge (moral knowing), moral feelings (moral feeling) and moral actions (moral doing) besides that there are several main character values that appear in the book of Akhlak Lil Banin, including Religious, Nationalist, Independent, Mutual Cooperation and Integrity.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya, apabila akhlaknya baik maka sejahtera lahir batinnya apabila akhlaknya buruk maka rusaklah batinnya (Yatimin, 2015: 1). Manusia dapat dilihat baik buruknya tergantung dari tindak tanduknya dalam kehidupan sehari – hari sekalipun kehidupan ini tidak abadi setidaknya manusia ingin dikenang dalam kehidupannya sebagai orang yang baik dari mana manusia itu bernilai baik adalah dapat dilihat dari akhlaknya.

Para ahli ilmu sosial sampai sekarang sependapat bahwa kualitas manusia tidak dapat diukur hanya dari keunggulan keilmuan dan keahlian semata tetapi juga diukur dari kualitas akhlak ketinggian ilmu tanpa disertai dengan akhlak dapat membawa kepada kehancuran (Tholhah, 2015: 37). Memang benar ilmu tanpa akhlak itu bisa jadi hancur ibaratnya seorang pencuri tanpa ilmu akan menjadi pencuri biasa sedangkan seorang pencuri dengan ilmu bisa jadi koruptor dengan ilmunya dia gunakan untuk mencuri karena dalam hatinya tidak ada akhlak yang tersimpan.

Pendidikan pada zaman millennial ini banyak sekali perubahan – perubahan yang sangat signifikan mulai dari teknologi hingga akhlak pun terkena dampaknya. sehingga pengkaji sangat ingin tau apa memang benar kebiasaan –

kebiasan di zaman modern ini sangat berpengaruh terhadap akhlak generasi sekarang ini, semakin menuju akhir zaman degradasi akhlak kian semakin melebar dan merajalela, maraknya mabuk – mabukan, seks bebas, pemerkosaan dan masih banyak lagi. Kemunduran pada aspek ini menyebabkan Krisis Pendidikan akhlak dalam dunia Pendidikan kita, sehingga dunia Pendidikan di Indonesia tidak dapat menahan laju kemerosotan akhlak yang terus terjadi (Ulil, 2012). Bagaimanapun krisis mentalitas, moral dan karakter anak berkaitan dengan krisis - krisis yang lain, yang dihadapi sekolah pada umumnya dan pendidikan nasional pada khususnya. Oleh karena itu jika diamati dan nilai lebih detail dan objektif merupakan cerminan dari krisis mentalitas dan moralitas dalam masyarakat yang lebih luas.

Sangat jelas sekali bahwa banyak kasus pada anak usia sekolah yang masih dibawah umur, apa saja kenakalan remaja yang sudah bisa dikategorikan sebagai tindak kriminal, antara lain adalah : 1) Membuli seseorang hingga terluka 2) Memalak 3) Vandalisme 4) Tawuran 5) Konsumsi miras dan narkoba 6) Asusila 7) Melakukan pelanggaran kesopanan di dunia maya (Kompasiana, 4 Maret 2022). yang pada kenyataannya hal tersebut adalah merupakan kekurangan akhlak pada usia sekolah, maraknya tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, perilaku asusila pergaulan bebas yang sampai masuk ke ranah pedesaan, serta penyakit lainnya yang itu semua disebabkan oleh merosotnya moral bangsa. mereka yang akan menjadi lulusan sekolah dengan akhlak yang buruk ini tidak selamanya menjadi pelajar pastinya mereka akan menempati pada masanya posisi di dunia kerja Indonesia yang ketat dengan persaingan. rendahnya moral dan akhlak para peserta didik secara tidak

langsung akan dikaitkan kepada rendahnya kualitas kerja mereka di masyarakat.

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat, pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu, investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Ridwan, 2016: 5). Banyak sekali masyarakat yang mencari Pendidikan dengan harga yang terjangkau, memang benar Sebagian dari masyarakat Indonesia banyak yang kurang mampu finansialnya akan tetapi hal itu berbanding lurus dengan Pendidikan yang akan didapatkan oleh peserta didik, tidak heran jika orang yang mampu untuk membiayai anaknya berbeda dengan orang yang kurang mampu.

Adanya rasa hormat, kasih sayang, rasa segan atau biasa kita kenal dengan penghormatan terhadap guru ataupun orang tua semakin hilang entah kemana. perasaan itu hilang hampir tidak tampak terlihat dalam kegiatan proses pembelajaran yang terjadi. Hal itu terjadi karena peserta didik zaman sekarang kurang dalam meresapi, kurang dalam menghayati dan kurang dalam melaksanakan atau mempraktekkan apa yang telah dipelajari. bahkan menurut para ahli pendidikan tingkat kenakalan anak usia sekolah di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya.

Kenyataan lainnya yang terjadi dalam lembaga pendidikan saat ini yaitu pendidikan lebih banyak berfokus kepada masalah kognitif nya saja ketentuan dari kelulusan masih lebih banyak dinilai dari kesesuaian prestasi akademik dan jarang sekali yang menilai akhlak dan budi pekerti peserta didik, pendidikan kita sangat kurang memperhatikan mata pelajaran yang ada

kaitannya dengan pembentukan karakter seperti pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. dalam pelaksanaan pembelajaran Lebih menekankan pada aspek kognitif daripada aspek afektif dan psikomotorik. Selain itu penilaian dalam mata-mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan belum bisa secara total mengukur semuanya untuk pribadi dari peserta didik (Abuddin, 2014: 2). Sehingga apabila peserta didik dihadapkan suatu masalah yang ringan akan depresi berat, semisal tidak naik kelas atau tidak lulus ujian maka siswa tersebut akan depresi berat dan tidak dapat mengambil pelajaran dibalik semua kejadian yang telah terjadi. akibatnya yang lebih fatal dari kejadian itu peserta didik ada yang melakukan perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan oleh peserta didik yaitu mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. sebagai penerus generasi bangsa pastilah kedua orang tuanya ingin anak mereka menjadi sosok manusia unggul lebih dari apa yang dicapai oleh kedua orang tuanya, peserta didik yang tumbuh dan berkembang secara normal dapat dilihat dari bakat yang dimiliki oleh peserta didik antara lain mampu menyikapi permasalahan yang dihadapi secara bijak dan lapang dada.

Melihat kondisi yang semakin miris apalagi disekitar kita dan untuk mencari solusinya, hati pengkaji tergerak untuk menyelidiki beberapa kitab akhlak dari sekian banyak kitab akhlak, kitab milik Umar Baradja ini termasuk yang sangat familiar sekali di negeri kita ini hampir disetiap pelosok negeri menggunakan Kitab Akhlaq Lil Banin hingga saat ini Kitab Akhlaq Lil Banin masih relevan dalam dunia Pendidikan Islam dan juga diperlukan adanya penerapan Pendidikan akhlak sebagai solusi dalam mengatasi penurunan moral

yang terjadi di negeri ini. Kandungan isi dalam kitab ini berisi tentang akhlak keseharian bagi anak – anak beberapa akhlak yang harus dipelajari ada dalam kitab ini seperti : pentingnya Pendidikan akhlak, Ruang lingkup akhlak serta macam – macam akhlak.

Beberapa tolak ukur yang menjadi fokus pengkaji juga adalah kitab *akhlak lil banin* sangat fenomenal sekali terutama dilingkungan pondok pesantren diseluruh penjuru yang ada di Indonesia, kenapa pengkaji berani berkata seperti ini dilihat dari percetakannya sudah 40 kali dicetak ulang, itu adalah angka yang sangat fantastik dan sangat bisa sekali untuk dijadikan pondasi dan pedoman bagi peserta didik dengan Bahasanya yang mudah dimengerti dan difahami.

Oleh karena itu yang membuat kitab ini menarik untuk dikaji adalah sangat jarang sekali kitab yang membahas akhlak terutama bagi anak-anak yang sedetail kitab *akhlak lil banin* dan kebanyakan kitab kitab akhlak itu bercampur dengan tasawuf jarang sekali kitab akhlak membahas tentang akhlak saja. Pada dasarnya akhlak juga tidak terbentuk sebab keturunan melainkan akhlak terbentuk dari pembelajaran, pengaplikasian dari apa yg dipelajari serta proses yang cukup panjang. Pada akhirnya akhlak terbentuk dari kebiasaan baik yang dilakukan secara sadar oleh individu dilingkungan sekitarnya. Umar baradja juga menggunakan dialog imajiner dan berupa kata nasehat untuk menerangkan dalam kitabnya seperti termasuk kesetiaan kepada gurumu adalah engkau tidak melupakan kebaikannya sepanjang hidupmu (Umar, 2013: 43). sehingga sangat relevan sekali kitab *akhlak lil banin* ini untuk generasi muda.

B. RUMUSAN MASALAH

Guna mendapatkan hasil Pengkajian yang terarah, diperlukan fokus kajian sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan Umar Baradja mengenai Pendidikan akhlak ?
2. Bagaimana kontribusi konsep Pendidikan akhlak menurut Umar Baradja dalam Pendidikan islam ?
3. Bagaimana relevansi konsep Pendidikan akhlak menurut Umar Baradja dalam Pendidikan Nasional sekarang ?

C. TUJUAN KAJIAN

1. Untuk mendeskripsikan pandangan Umar Baradja mengenai Pendidikan akhlak.
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi dari konsep pemikiran Umar Baradja dalam Pendidikan islam.
3. Untuk mendeskripsikan relevansi konsep Pendidikan akhlak menurut Umar Baradja dalam Pendidikan Nasional sekarang.

D. KEGUNAAN KAJIAN

Bagian ini akan membahas manfaat yang didapat dari pengkajian ini, baik berupa manfaat teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan juga memperkaya wawasan dan literasi keislaman terutama dalam Pendidikan karakter dan akhlak sebagai salah satu sumber informasi terutama dalam upaya pengembangan dan peningkatan akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil pengkajian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi para pendidik, peserta didik, orang tua dan masyarakat untuk mengimplementasikan akhlak yang baik dalam Pendidikan islam.
- b. Pengembangan Keilmuan, sebagai acuan, bahan reflektif dan konstruktif dalam pengembangan Pendidikan islam di indonesia khususnya dibidang Pendidikan akhlak.
- c. Bagi Pengkaji selanjutnya, sebagai bahan latihan dasar dalam menulis karya ilmiah sekaligus menambah literasi pemikiran konsep Pendidikan islam.

E. METODE KAJIAN

Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang akan dilakukan dalam proses kajian, sedangkan kajian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

a. Jenis Kajian

Sesuai dengan penjelasan di ruang lingkup pembahasan menggunakan jenis kajian *library research* yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek kajian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan atau telaah. Dengan demikian, data yang dikumpulkan

dalam penelitian ini berdasarkan khazanah literatur. Bisa berupa buku – buku, majalah, skripsi, wawancara dan dokumen resmi yang berhubungan dengan tema diatas.

Hal tersebut dikarenakan pengkaji kajian ini dilakukan untuk menganalisa, membuat interpretasi serta generalisasi dari fakta-fakta hasil pemikiran dan ide-ide yang telah ditulis oleh para pemikir dan ahli yang berkenaan dengan kajian ini penulis melakukan kajian dengan konsep pendidikan akhlak menurut Umar Baradja. Pendekatan dalam kajian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mengolah data tanpa menggunakan hitungan angka namun melalui pemaparan pemikiran pendapat para ahli atau fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat.

b. Sumber Data

Sumber data kajian ini, pengkaji menggunakan dua jenis sumber data yaitu :

i. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah karya-karya yang ditulis sendiri oleh tokoh yang diteliti, Dalam kajian ini data primer yang digunakan adalah buku karya Umar Baradja yaitu *akhlak lil banin*.

ii. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah literatur baik berupa buku atau tulisan-tulisan tokoh lain yang didalamnya terdapat uraian tentang pemikiran Umar, tentang pendidikan atau yang lebih khusus lagi

tentang pendidikan akhlak ataupun literatur lainnya yang sesuai dengan pembahasan, yaitu : 1) Ihya' Ulumudin, Al-Ghazali. 2) Bidayah Wal Hidayah, Al-Ghazali. 3) Ta'lim Al-Muta'allim, Zarnuji. 4) Ahklaqul Karimah, Hamka. 5) Lembaga Budi, Hamka. 6) Konsep Pendidikan Islam, Syed Muhammad Naquib Alatas. 7) Shohih Bukhari, Imam Bukhari. 8) Syarah 40 Hadist tentang Akhlaq, Ahmad Mu'adz Haqqi.

c. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini penulis menggunakan metode dokumentasi artinya data dikumpulkan dari dokumen-dokumen baik yang berbentuk buku jurnal majalah artikel maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat penulis tentang konsep pendidikan akhlak yaitu sumber primer dari karangan Umar Baradja sendiri dan juga buku-buku sekunder karangan tokoh-tokoh lainnya.

Dalam hal ini, dimana penulis berusaha meneliti pandangan mengenai pendidikan akhlak serta Riwayat hidup atau biografi Umar Baradja untuk menemukan pengalaman, latar belakang kehidupannya, kontribusi serta relevansinya dalam dunia sosial dan pendidikan akhlak sekarang.

d. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terpenting dari sebuah kajian sebab pada tahap ini dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa

sehingga menghasilkan sebuah penyampaian yang benar-benar dapat digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah dirumuskan. Secara definisi analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan kesatuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2001: 8).

Adapun teknik analisis penulisan ini adalah *content analysis* atau analisis isi, yakni pengolahan data dengan cara pemilahan tersendiri berkaitan dengan pembahasan dari beberapa gagasan atau pemikiran para tokoh pendidikan yang kemudian dideskripsikan dibahas dan dikritik selanjutnya di kategorisasikan Data yang sejenis dan dianalisis isinya secara kritis untuk mendapatkan informasi yang konkrit dan memadai sehingga pada akhirnya dijadikan sebagai langkah dalam mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.

Analisis di sini dimaksud untuk menganalisis makna yang terkandung dalam konsep pendidikan menurut Umar Baradja khususnya tentang komponen konsep pendidikan akhlak yaitu pendidikan akhlak bagi peserta didik, sumber akhlak, metode pendidikan akhlak beserta di dalam menuntut ilmu dan lain-lain. Kesemuanya itu diupayakan dalam rangka ditemukan konsep ideal tentang konsep pendidikan akhlak.

F. DEFINISI ISTILAH

1. Konsep

Sebuah pemikiran, ide dan gagasan yang dirancang secara matang dan berkaitan langsung dengan sesuatu yang akan dibahas atau dilakukan.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah suatu usaha untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri manusia termasuk di dalam jasmani, akal, sikap dan hati nurani melalui pembinaan, bimbingan dan latihan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam kepada anak sehingga terhindar dari kepribadian yang buruk.

3. Umar Baradja

Umar bin achmad baradja lahi pada 17 mei 1913M, di kampung ampel maghur. Ia adalah sosok ulama dan juga seorang pengarang banyak kitab – kitab diantaranya adalah kitab *akhlak lil banin* dan *akhlak lil banat*. Dan pada pengkajian kali ini kami berfokus pada kitab beliau *akhlak lil banin* saja.

4. Konsep Pendidikan Akhlak menurut Umar Baradja

Sebuah pemikiran, ide dan gagasan Umar Baradja untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada manusia dalam tingkah laku baik yang terlihat maupun tidak terlihat oleh mata, terutama bagi anak – anak yang belum pernah belajar akhlak sama sekali dan hanya melihat dari orang tua, saudara atau teman yang ada dilingkungannya.





BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan objek penelitian yaitu konsep pendidikan Berbasis Akhlak Syekh Umar Bin Ahmad Baraja dalam kitab Akhlāq Lil Banin serta relevansinya terhadap pendidikan karakter nasional yang telah diuraikan sebelumnya dan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini, maka Peneliti dapat menyimpulkan poin sebagai berikut :

1. Pandangan Umar Baradja terhadap Pendidikan akhlak dalam kitab Akhlak Lil-Baniin jilid I : a) Akhlak yang harus dimiliki seorang Anak. b) anak yang sopan. c) anak yang taat. d) sopan santun terhadap ibunya. e) sopan santun terhadap ayahnya. f) Sopan Santun Anak Terhadap Saudara-saudaranya. g) Sopan Santun Anak Terhadap Kerabatnya. h) Sopan Santun Anak Terhadap Para Tetangganya. i) Sopan Santun Murid di Sekolahnya. j) Sopan Santun Murid Terhadap Gurunya. k) Sopan Santun Murid Terhadap Teman-temannya. Pandangannya terhadap peserta didik beliau berpesan bahwa harus selalu memperhatikan akhlak dan selalu hormat terhadap guru. Pandangannya terhadap Nilai pendidikan diantaranya adalah a) Religius b) Amanah c) Berbuat baik kepada orang tua d) Sopan Santun e) Toleransi f) Disiplin

- g) Tanggung jawab h) berbuat baik terhadap teman i) Dermawan j) Rendah hati k) Cinta lingkungan.
2. Kontribusi Umar Baradja terhadap peserta didik beliau berpesan Agar seorang anak hidup dicintai keluarga dan semua orang serta diridhoi Tuhan-Nya maka seorang anak harus mempunyai budi pekerti yang baik pada waktu kecilnya. Kontribusinya terhadap individu dan masyarakat semua orang menginginkan kehidupan yang tentran, damai dan sejahtera. Guna mewujudkan keadaan yang demikian itu diperlukan adanya norma, akhlak, aturan dan nilai-nilai moral yang disepakati bersama dan digunakan sebagai acuan. Kontribusinya untuk Negara dan Agama membangun sebuah Lembaga Pendidikan Al-Ustadz Achmad Umar Baradja Lembaga ini adalah lembaga pendidikan agama islam dan bahasa arab yang sudah cukup lama berdiri, dan mencetak banyak santriwan dan santriwati yang unggul dibidangnya
3. Relevansi konsep Pendidikan akhlak Umar Baradja, bahwa kitab Akhlāq Lil Banin memiliki relevansi dengan pendidikan karakter Nasional. Karena di dalamnya terdapat nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Subnilai karakter religius yang muncul adalah akhlak terhadap Allah dan Rasulullah, bersahabat atau komunikatif, dan cinta damai. Subnilai karakter nasionalis yang muncul adalah peduli lingkungan. Subnilai karakter mandiri yang muncul adalah profesional. Subnilai karakter gotong royong yang muncul adalah peduli sosial dan anti deskriminasi.

Sedangkan subnilai karakter integritas yang muncul adalah jujur dan tanggung jawab.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat Peneliti sampaikan adalah:

1. Bagi praktisi pendidikan agar selalu memperhatikan pendidikan akhlak dan karakter serta menjadikan kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banin* karya Umar Baradja sebagai referensi dalam mendidik siswa.
2. Bagi Masyarakat agar selalu memberikan contoh dan mengajarkan pendidikan akhlak sejak dini karena karakter anak pertama kali dibentuk di lingkungan keluarga.
3. Bagi Lembaga Nasional, hendaknya mau mempelajari dan mengaplikasikan isi kitab *Akhlak Lil Banin* dalam kurikulum pendidikan karena memiliki isi kandungan yang sangat cocok untuk pendidikan akhlak dan memiliki kesesuaian dengan pendidikan karakter nasional.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini masih membahas relevansi dengan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar, dan perlu ditindak lanjuti dengan penelitian bagaimana mengimplementasikan konsep pendidikan akhlak menurut Umar Ibnu Ahmad Barajda ke dalam sebuah program karakter di sekolah.



KAJIAN PUSTAKA

- Abdullah, S. R. (2016). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abdullah, Y. (2015). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al – Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al – Ghazali. A. (2008). *Ringkasan ihya' ulumuddin*. Jakarta : Penerbit Akbar Media
- Al – Mubarak. (2018). *Kementrian Agama Republik Indonesia Mushaf Al-qur'an Standar Indonesia*. Jakarta : CV. Al Mubarak
- Amri, S. U. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Az – Zarnuji. (2009). *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Surabaya : Mutiara Ilmu
- Baradja, U. (2013). *Bimbingan Akhlak Bagi Putra – Putra Anda*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Buseri, K. (2004). *Nilai – nilai ilahiah remaja pelajar*. Yogyakarta : UII Press
- Daulay, H. (2014). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta : Kencana
- Derajat, Z. (2010). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Rumaha.
- Dharma, K. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadly, J. A., Syarifuddin, O. H. & Erwin, H. H. (2011). *Relevansi Konsep Pendidikan Berbasis Akhlak Umar Bin Ahmad Baradja Dalam Kitab Akhlāq Li Banin Terhadap Pendidikan Karakter Nasional*. Makasar: Jurnal Mercusuar. Vol.II Nomor 4
- Herawati. (2017). *Pendidikan Akhlak Bagi AUD*. Aceh: Jurnal Universitas Islam Negeri ArRaaniry. Vol.III Nomor 2
- Iffah, A. (2017). *Tabayyun di Era Generasi Millennial*. UIN SUKA Yogyakarta: Jurnal Living Hadist, Vol.2 Nomor 1

- Jaelani, A. (2011). *Pendidikan Karakter Anak Menurut Perspektif Syaikh Umar Bin Achmad Baradja Dalam Kitab Alakhlak Lil-Baniin Jilid I (Studi Di Pondok Pesantren Nurul Muttaqin)*. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 05. No. 01
- Kartono, K. (2000). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Keputusan Dirgen Pendidikan Islam No. 2763 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudhatul Athfal.*
- Majalah Alkisah. No.07/Tahun V/26 Maret – 8 April 2007.*
- Mama, T. (2022). *Jenis-Jenis Kenakalan Remaja yang Bisa Terkena Pasal Hukum*, (Online), (<https://www.kompasiana.com/tuturmama2067/6221b7cb31794921ab1391a2/jenis-jenis-kenakalan-remaja-yang-bisaterkena-pasal-hukum?page=all#section2>), diakses 23 Maret 2022
- Mihrob. (2020). *Biografi Syekh Umar Baradja*, (Online), (<https://www.laduni.id/post/read/64202/biografi-syaikh-umar-baradja-pengarang-kitab-akhlaq-lil-banin>), diakses 31 Maret 2022
- Miftah, N. A., Ade, W. & Nia, R. (2020). *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital*. *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 1, April 2020; 35-48* <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchlas, S. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musthofa. (2010). *Kumpulan ringkas biografi Syekh Umar Baradja*. (Online), (http://www.mahadbaradja.com/2016/02/blog-post_36.html?m=1), diakses 31 Maret 2022
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta : Familia Grup Relasi Inti Media
- Nasution, M., & Aidah, R. A. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Umar Bin Ahmad Baradja Dalam Kitab Al-Akhlaqi Lil Banin*. *Jurnal Tazkiya*, Vol. IX. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya>

Nata, A. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nata, A. (2014). *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo.

Profil Lembaga Ma'had Baradja. 2016. (Online),(
<http://www.mahadbaradja.com/2016/02/profil-lembaga-perguruan-islam-al.html>), diakses 22 April 2022

Qodir, A. (2003). *Kunjungan Habib Alwi Solo kepada Habib Abu Bakar Gresik*. Penerbit Putra Riyadl

Tholhah, H. M. (2015). *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Latanbora Press.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelanya. Yogyakarta : Media Wacana Press

Zubaidi, (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media





